




Research Article

Pendekatan Penafsiran Kontemporer Dalam Analisis Budaya Populer

Jessenia Hayfa Anshara¹, Ahmad Nurrohim², Andri Nirwana, A.N³

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; g100221081@student.ums.ac.id 
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; an122@ums.ac.id
3. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; an140@ums.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 09, 2024

Revised : September 12, 2024

Accepted : September 24, 2024

Available online : October 06, 2024

How to Cite: Jessenia Hayfa Anshara, Ahmad Nurrohim and Andri Nirwana, A.N. (2024) "Contemporary Interpretive Approaches in Popular Culture Analysis", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 130-147. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1658.

Contemporary Interpretive Approaches in Popular Culture Analysis

Abstract. The study of popular culture is becoming increasingly important in understanding modern social and cultural dynamics. This research will discuss how popular culture influences the formation of identity, values and social interactions in the context of globalization. Popular culture, which includes music, film, television, social media, and fashion, has a significant impact on people's views and behavior. Contemporary interpretive approaches in popular culture analysis use literature study methods to investigate the influence of popular culture in the era of globalization. This method involves an in-depth review of the various related literature, which provides a comprehensive framework for understanding the theoretical basis and previous research on popular culture

phenomena. The study highlights the importance of local contexts in interactions with global cultures, resulting in unique cultural hybridity. The research also explores how economic and political forces influence the production and consumption of popular culture and its impact on social structures and power relations. This analysis provides insight into how popular culture not only reflects but also influences social values and norms, as well as how people adapt and shape their identities. In conclusion, popular culture plays a key role in the formation and change of social values, and influences power dynamics and social structures, both in global and local contexts.

Keywords: Popular culture, Globalization, Social Identity

Abstrak. Studi tentang budaya populer kini menjadi semakin penting dalam memahami dinamika sosial dan budaya modern. Penelitian ini akan membahas bagaimana budaya populer mempengaruhi pembentukan identitas, nilai, dan interaksi sosial dalam konteks globalisasi. Budaya populer, yang meliputi musik, film, televisi, media sosial, dan mode, memiliki dampak signifikan terhadap pandangan dan perilaku masyarakat. Pendekatan penafsiran kontemporer dalam analisis budaya populer menggunakan metode studi literatur untuk menyelidiki pengaruh budaya populer dalam era globalisasi. Metode ini melibatkan tinjauan mendalam terhadap berbagai literatur terkait, yang menyediakan kerangka kerja komprehensif untuk memahami dasar teori dan penelitian sebelumnya tentang fenomena budaya populer. Studi ini menyoroti pentingnya konteks lokal dalam interaksi dengan budaya global, yang menghasilkan hibriditas budaya yang unik. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana kekuatan ekonomi dan politik mempengaruhi produksi dan konsumsi budaya populer serta dampaknya terhadap struktur sosial dan hubungan kekuasaan. Analisis ini memberikan wawasan tentang bagaimana budaya populer tidak hanya mencerminkan tetapi juga memengaruhi nilai-nilai dan norma sosial, serta bagaimana masyarakat beradaptasi dan membentuk identitas mereka. Kesimpulannya, budaya populer memainkan peran kunci dalam pembentukan dan perubahan nilai-nilai sosial, serta memengaruhi dinamika kekuasaan dan struktur sosial, baik dalam konteks global maupun lokal.

Kata kunci: Budaya populer, Globalisasi, Identitas Sosial

PENDAHULUAN

Studi tentang budaya populer kini menjadi semakin penting dalam memahami dinamika sosial dan budaya modern (Heryanto, 2012). Di era globalisasi ini, budaya populer bukan hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga berperan signifikan dalam membentuk identitas, nilai-nilai, dan interaksi sosial (Lestari, 2024). Budaya populer mencakup berbagai bentuk ekspresi seperti musik, film, televisi, media sosial, dan mode, yang semuanya berpengaruh besar dalam membentuk persepsi dan perilaku masyarakat.

Penafsiran budaya populer yang dulunya bersifat tradisional kini telah berkembang dengan pendekatan kontemporer yang lebih inklusif dan kritis (Maksum, 2023). Pendekatan ini melibatkan berbagai perspektif seperti ekonomi politik, teori kritis, postmodernisme, dan teori gender, untuk mengungkap lapisan-lapisan makna yang ada dalam produk budaya populer (Fatimah, 2019) (Fatimah et al., 2020) (Furqan & Hikmawan, 2021) (Arifin et al., 2023) (I. Huda, 2020) (Mahmudulhassan et al., 2023). Pendekatan kontemporer ini juga menekankan pentingnya perspektif interdisipliner dalam menganalisis fenomena budaya populer, menggabungkan wawasan dari sosiologi, antropologi, studi media, dan ilmu komunikasi.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya konteks lokal dalam analisis budaya populer (Waston, Mahmudulhassan, Andri Nirwana, & Muthoifin, 2024). Meskipun globalisasi telah menyebarkan budaya populer secara luas, interaksi antara budaya global dan lokal menghasilkan hibriditas yang unik (Hidayat & Khaq, 2024) (Rhain et al., 2022) (Mahmud et al., 2023). Pendekatan kontemporer memungkinkan kita melihat bagaimana elemen-elemen budaya lokal diadaptasi dan dimodifikasi dalam produk budaya populer global, menciptakan bentuk-bentuk baru ekspresi budaya yang kompleks dan dinamis (Dahlia & Wahab, 2023).

Dengan analisis mendalam terhadap berbagai konteks budaya populer, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang relevan dalam memahami perubahan budaya dan identitas dalam konteks global yang semakin terhubung (Azizah, Izzati, et al., 2024) (Azizah, Firmansyah, et al., 2024). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap bagaimana kekuatan ekonomi dan politik berinteraksi dengan produksi dan konsumsi budaya populer, serta dampaknya terhadap struktur sosial dan hubungan kekuasaan (Rahayu & Nurrohim, 2022) (Suharjianto & Maghfiroh, 2022). Dengan demikian, penafsiran kontemporer dalam analisis budaya populer menjadi sangat penting dalam merespons tantangan-tantangan zaman ini.

METODE

Pendekatan penafsiran kontemporer dalam analisis budaya populer menggunakan metode studi literatur untuk menyelidiki pengaruh budaya populer dalam era globalisasi (Nugroho et al., 2023) (Cahyono et al., 2024). Metode ini melibatkan tinjauan mendalam terhadap berbagai literatur terkait, yang menyediakan kerangka kerja komprehensif untuk memahami dasar teori dan penelitian sebelumnya tentang fenomena budaya populer (Muktashi et al., 2024) (Affani & An, 2024). Penelitian ini berfokus pada dampak berbagai bentuk budaya populer—seperti musik, film, televisi, dan media sosial—terhadap pembentukan identitas, nilai-nilai, dan interaksi sosial (Abdurrahman et al., 2024) (Zahra et al., 2024). Selain itu, pendekatan ini menyoroti peran konteks lokal dalam interaksi dengan budaya global, serta bagaimana kekuatan ekonomi dan politik mempengaruhi proses produksi dan konsumsi budaya populer.

PEMBAHASAN

Analisis Budaya Populer

Produksi media populer melibatkan proses yang rumit dan dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk ekonomi, teknologi, dan budaya. Pihak-pihak seperti rumah produksi film, studio musik, dan perusahaan media sosial memiliki peran penting dalam menciptakan konten yang akan dikonsumsi oleh masyarakat (Silvia et al., 2021) (Majid & An, 2024). Faktor ekonomi, seperti anggaran produksi dan potensi keuntungan, sering kali menjadi faktor penentu dalam keputusan produksi (Putri et al., 2023) (Akram et al., 2024). Teknologi juga memainkan peran besar dalam menentukan bagaimana media diproduksi dan didistribusikan, misalnya, kemajuan teknologi digital telah mengubah cara film dibuat serta bagaimana musik direkam dan didistribusikan (Zoebazary, 2013) (Faaqih et al., 2024). Selain itu, nilai-nilai

budaya dan tren sosial turut mempengaruhi konten yang dihasilkan, dengan produsen media sering kali merespons permintaan konsumen dan perubahan dalam selera budaya (Sinulingga et al., 2023)(M. N. Huda et al., 2024)(Hartafan & AN, 2024).

Pola konsumsi budaya populer oleh masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan teknologi (Aliyatul et al., 2024). Media populer seperti film, musik, dan media sosial dikonsumsi secara luas oleh berbagai kelompok masyarakat, menciptakan budaya konsumsi yang homogen (Sugihartati, 2017)(Pratama et al., 2024). Misalnya, film-film blockbuster yang diproduksi dengan anggaran besar sering menarik penonton dalam jumlah besar dan menjadi bagian dari percakapan sosial yang luas (Faisal Purnomosidi et al., 2024). Musik pop yang dipromosikan oleh label besar cenderung mendominasi tangga lagu dan menjadi bagian dari identitas budaya sehari-hari banyak orang. Media sosial, dengan algoritma yang menyaring konten tertentu untuk pengguna, juga membentuk pola konsumsi budaya populer (Nur Rochim et al., 2023). Akibatnya, konsumsi massal ini tidak hanya memengaruhi preferensi individu tetapi juga membentuk norma sosial baru serta memperkuat atau menantang struktur kekuasaan yang ada (Ayuni et al., 2023).

Penelitian Ardhiyanto (2016) yang berjudul “Kontra Publik Keagamaan dalam Media Baru: Islam, Kebudayaan Populer, dan Media Sosial pada Gerakan #IndonesiaTanpaJIL” menyatakan bahwa adanya ketakutan serta anggapan bahwa media telah dikuasai oleh kekuatan Barat, Yahudi, dan Kristen menguatkan asumsi bahwa media publik sebenarnya bersifat netral atau objektif dan menjadi representasi dari realitas (Ardhiyanto, 2016)(Fadhilah & Nirwana, 2023).

Budaya populer memiliki kemampuan untuk mengubah nilai-nilai dan norma sosial. Melalui representasi dalam media, budaya populer dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap dunia dan diri mereka sendiri (Fauzi, 2021)(Rohman et al., 2023). Misalnya, representasi gender dalam film dan televisi dapat mengubah persepsi masyarakat tentang peran gender, baik dengan memperkuat stereotip tradisional maupun mendorong pandangan yang lebih progresif tentang kesetaraan gender (Filmizan et al., 2024). Demikian pula, representasi ras dan etnis dalam media populer dapat memengaruhi pandangan tentang keragaman dan inklusi (Cahyo et al., 2022). Selain itu, budaya populer juga dapat mempengaruhi nilai-nilai konsumsi, gaya hidup, dan aspirasi sosial, dengan produk-produk budaya populer sering kali mencerminkan dan membentuk aspirasi serta perilaku konsumsi masyarakat (Setiawan et al., 2024). Transformasi ini terjadi melalui proses yang dinamis, di mana masyarakat tidak hanya sebagai konsumen pasif tetapi juga aktif berpartisipasi dalam memaknai dan membentuk budaya populer.

Representasi dalam Budaya Populer

Menurut Endara dan Yuliana (2023), representasi gender dalam media populer berdampak besar pada persepsi sosial. Media seperti film, televisi, iklan, dan media sosial sering menampilkan peran dan stereotip gender yang mempengaruhi pandangan masyarakat tentang peran laki-laki dan perempuan. Misalnya, penggambaran perempuan dalam peran domestik atau sebagai objek seksual dapat memperkuat stereotip tradisional yang membatasi peran mereka dalam

masyarakat (Nirwana et al., 2023). Sebaliknya, representasi positif yang menunjukkan perempuan sebagai individu kuat, mandiri, dan beragam dapat membantu mengubah persepsi sosial menuju pandangan yang lebih setara dan inklusif (Nirwana, Sari, et al., 2021). Begitu pula, representasi laki-laki yang menampilkan kelembutan dan emosi dapat menantang norma maskulinitas tradisional dan membuka ruang bagi ekspresi gender yang lebih luas (Endrana & Yuliana, 2023).

Representasi ras dan etnisitas dalam budaya populer juga berperan penting dalam membentuk persepsi dan sikap sosial terhadap keragaman. Media populer sering mencerminkan dan memperkuat stereotip rasial dan etnis yang ada, yang dapat menyebabkan diskriminasi dan prasangka (Nirwana, 2019). Misalnya, penggambaran orang kulit hitam atau kelompok minoritas etnis dalam peran stereotipikal seperti kriminal atau pelayan dapat memperkuat pandangan negatif terhadap kelompok ini (Nirwana AN, 2021). Namun, representasi yang lebih beragam dan positif dapat membantu mengurangi prasangka dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman budaya (Nirwana, Tamami, et al., 2021). Dengan menampilkan karakter dari berbagai latar belakang ras dan etnis dalam peran yang kompleks dan multidimensional, media populer dapat berkontribusi pada promosi inklusi dan kesetaraan (Liliweri, 2005) (Nirwana AN et al., 2022).

Budaya populer juga sangat memengaruhi pembentukan identitas dan komunitas virtual. Media populer menyediakan platform bagi individu untuk mengekspresikan diri dan membangun identitas mereka berdasarkan berbagai referensi budaya yang tersedia (Sugihartati, 2017). Misalnya, seseorang mungkin membentuk identitasnya berdasarkan karakter atau tokoh yang mereka lihat di film atau televisi, atau melalui komunitas yang mereka temui di media sosial (Nirwana, Hidayat, & Suharjianto, 2020). Selain itu, media sosial dan platform online lainnya memungkinkan individu untuk menemukan dan bergabung dengan komunitas virtual yang memiliki minat atau identitas yang sama (Nurhaliza & Fauziah, 2020). Komunitas-komunitas ini memberikan ruang bagi individu untuk berbagi pengalaman, mendapatkan dukungan, dan membangun rasa memiliki yang kuat, yang mungkin tidak mereka temukan dalam lingkungan fisik mereka (Nirwana AN, Mustofa, et al., 2023). Dengan demikian, budaya populer tidak hanya membentuk identitas individu tetapi juga memfasilitasi pembentukan komunitas virtual yang dinamis dan beragam (Nirwana, Hayati, et al., 2020).

Globalisasi dan Hibriditas Budaya

Globalisasi mempercepat interaksi antara budaya global dan lokal, menciptakan lingkungan di mana elemen-elemen dari berbagai budaya saling mempengaruhi dan bercampur (Swastiwi, 2024). Dalam konteks ini, budaya global sering mendominasi melalui media massa, teknologi, dan industri hiburan, menyebarkan tren, gaya hidup, dan nilai-nilai yang diadopsi secara luas di berbagai belahan dunia (AN, 2013) (Basir et al., 2022). Namun, budaya lokal tidak sepenuhnya terserap atau hilang dalam proses ini (Nirwana, 2020). Sebaliknya, budaya lokal beradaptasi dengan pengaruh global, mempertahankan karakteristik uniknya sambil mengintegrasikan elemen-elemen baru. Interaksi ini menghasilkan bentuk budaya

yang dinamis, di mana tradisi lokal dan inovasi global berinteraksi dan saling memperkaya (AN et al., 2024)(Idi, 2015).

Budaya lokal sering diadaptasi dan dimodifikasi dalam konteks budaya populer global. Proses ini terlihat dalam berbagai aspek, seperti musik, fashion, film, dan makanan(Nirwana et al., 2024)(Ardiansyah et al., 2024)(Rhain et al., 2024). Misalnya, musik tradisional dari suatu daerah dapat diintegrasikan dengan genre musik populer global, menciptakan gaya musik baru yang menarik bagi audiens internasional (Telelepta, 2024). Demikian pula, elemen-elemen mode tradisional sering diadaptasi oleh desainer internasional untuk menciptakan tren fashion baru(Nirwana, Hidayat, Hayati, et al., 2020). Film-film lokal bisa memperoleh elemen narasi atau estetika dari sinema global, sementara tetap mempertahankan identitas budaya mereka(Nirwana et al., 2019). Adaptasi ini memungkinkan budaya lokal mendapatkan pengakuan di panggung global, sambil memperkaya budaya global dengan keunikan dan keragaman yang ditawarkan oleh budaya lokal(Nirwana AN, Nurrohim, et al., 2023).

Penelitian Nafis *et al* (2014) berjudul “Estetika Musik Zapin sebagai Budaya Populer di Pekan Baru” mengungkapkan bahwa musik Zapin yang pada awalnya bersifat tradisional dan dibawakan dalam waktu serta tempat tertentu. Pertunjukannya pun sederhana, baik dari segi teks maupun konteks(Andri Nirwana et al., 2019a). Namun, dengan perkembangan teknologi, zaman, dan selera masyarakat, terjadi perubahan dalam seni dan budaya(Andri Nirwana et al., 2024)(Andri Nirwana et al., 2019b). Kini, musik Zapin telah mengalami komodifikasi, sehingga bisa dipertunjukkan kapan saja dan di mana saja, serta tidak lagi dianggap sebagai seni sakral, melainkan seni profan (Nafis et al., 2017).

Hibriditas budaya dalam produk budaya populer menunjukkan bagaimana elemen-elemen dari berbagai budaya dapat digabungkan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik (Dukut, 2020). Contoh nyata dari hibriditas budaya adalah fenomena K-pop, yang menggabungkan elemen-elemen musik pop Barat dengan gaya dan estetika Korea(Hafsah et al., 2022). Hibriditas juga terlihat dalam industri film, seperti film-film Bollywood yang memadukan cerita dan gaya film India dengan elemen-elemen dari Hollywood(Andilau et al., 2022). Dalam dunia kuliner, restoran-restoran fusion menawarkan hidangan yang menggabungkan elemen-elemen dari berbagai tradisi kuliner, menciptakan pengalaman makan yang inovatif (Yudika, 2019). Produk-produk hibrida ini tidak hanya mencerminkan interaksi antara budaya global dan lokal tetapi juga menciptakan ruang bagi ekspresi budaya yang lebih kaya dan beragam, memungkinkan audiens global untuk menikmati dan menghargai kekayaan budaya dari berbagai penjuru dunia.

Penelitian Susanto et al (2019) tentang "Mengungkapkan Fenomena Bahasa Campuran pada Budaya Populer dalam Perspektif Posmodern" mengemukakan bahwa lagu tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai produk budaya populer. Sebagai media komunikasi, lagu berfungsi untuk menyampaikan pesan simbolik dan estetik dari pengarang kepada pendengar atau penggemarnya(Azizi et al., 2023). Sebagai representasi budaya, lagu mencerminkan nilai-nilai dan konteks budaya di mana lagu tersebut diciptakan. Salah satu komponen utama dari lagu

adalah lirik, yang menggunakan bahasa tertentu untuk menyampaikan pesan dan emosi (Susanto et al., 2019).

Konteks Lokal dan Budaya Populer

Studi kasus budaya populer di berbagai daerah mengungkap bagaimana konteks lokal membentuk karakter dan penerimaan budaya populer. Misalnya, di Jepang, budaya populer seperti anime dan manga mencerminkan nilai-nilai dan tradisi Jepang serta dipengaruhi oleh perubahan sosial dan teknologi. Di Nigeria, industri film Nollywood berkembang dengan memadukan cerita lokal dengan teknik produksi modern, menghasilkan film yang populer di dalam negeri dan di diaspora Afrika (Izi et al., 2022). Di Amerika Latin, telenovela menggabungkan elemen drama klasik dengan isu sosial kontemporer, menarik penonton dari berbagai latar belakang. Studi kasus ini menegaskan bahwa budaya populer tidak homogen, melainkan dipengaruhi oleh konteks lokal yang unik.

Konteks lokal memiliki dampak besar pada produksi dan konsumsi budaya populer. Faktor-faktor seperti ekonomi, politik, dan sosial di daerah tertentu mempengaruhi jenis konten yang diproduksi dan cara konten tersebut dikonsumsi (Riswanto et al., 2023). Di negara dengan industri media yang maju seperti Amerika Serikat, terdapat sumber daya besar untuk produksi film, musik, dan televisi berkualitas tinggi yang dapat mencapai audiens global (Soleh et al., 2022). Sebaliknya, di negara dengan sumber daya terbatas, produksi budaya populer mungkin lebih lokal dan independen, tetapi tetap menarik minat komunitas setempat (Romadhon et al., 2022). Konsumsi budaya populer juga dipengaruhi oleh konteks lokal; misalnya, preferensi penonton di India untuk film Bollywood mencerminkan nilai dan selera budaya lokal (Haji et al., 2022). Konteks lokal juga menentukan cara budaya populer diakses dan dibagikan, dengan media sosial dan teknologi digital memainkan peran besar dalam menyebarkan konten (Syakirin et al., 2022).

Hibriditas budaya terjadi ketika elemen-elemen budaya lokal dan global bergabung untuk menciptakan produk budaya populer yang baru dan unik. Ini terlihat dalam berbagai produk budaya seperti musik, fashion, dan film, yang menggabungkan tradisi lokal dengan pengaruh global (Dukut, 2020). Misalnya, dalam musik, genre seperti reggaeton menggabungkan ritme Latin dengan elemen musik pop dan hip-hop dari Amerika Serikat (Indrianto et al., 2022). Dalam dunia fashion, desainer lokal mungkin mengadaptasi motif tradisional menjadi pakaian modern yang menarik bagi audiens global. Film lokal sering menggabungkan cerita dan teknik naratif tradisional dengan teknologi dan gaya sinematik internasional (Fattah et al., 2023). Hibriditas budaya ini menghasilkan produk budaya populer yang mencerminkan keragaman dan dinamika interaksi antara budaya lokal dan global, menciptakan bentuk ekspresi baru yang kaya dan kompleks (Syabannurrahman et al., 2022).

Kekuatan Ekonomi dan Politik dalam Budaya Populer

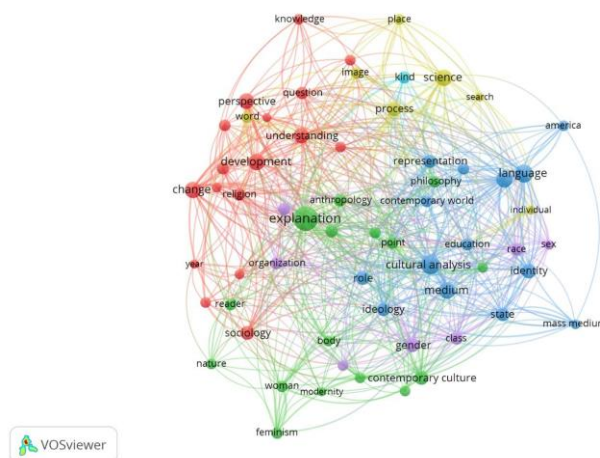
Ekonomi politik memiliki keterkaitan yang kuat dengan budaya populer, di mana distribusi kekayaan dan kekuasaan memengaruhi siapa yang mengendalikan produksi dan distribusi budaya populer (Purba et al., 2023). Adila (2011) menyatakan

bahwa, perusahaan media besar dengan sumber daya ekonomi dan jaringan distribusi luas dapat mendominasi industri hiburan dan menetapkan tren budaya populer (Adila, 2011). Selain itu, kebijakan pemerintah dan regulasi juga berperan dalam industri ini, seperti melalui sensor, subsidi, dan peraturan hak cipta (Ardhi et al., 2022). Dalam hal ini, budaya populer berfungsi bukan hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai alat untuk mempertahankan dan memperkuat struktur kekuasaan yang ada (Djamal & Fachruddin, 2022).

Kekuatan ekonomi dan politik sangat memengaruhi produksi dan distribusi budaya populer. Perusahaan dengan kekuatan ekonomi yang besar mampu menginvestasikan sumber daya yang cukup untuk menghasilkan konten berkualitas tinggi, mempekerjakan talenta terbaik, dan memanfaatkan teknologi canggih (Savitri, 2019). Mereka juga memiliki kemampuan untuk mendistribusikan konten ini secara luas melalui media tradisional dan platform digital seperti streaming dan media sosial (Muhlisin et al., 2022). Selain itu, pengaruh politik dapat menentukan jenis konten yang diproduksi dan didistribusikan (Anwar et al., 2022). Misalnya, pemerintahan otoriter mungkin menerapkan sensor ketat pada konten yang dianggap subversif, sementara negara demokratis mungkin lebih mendukung kebebasan berekspresi (Afifah et al., 2023). Pengaruh ini menciptakan dinamika di mana budaya populer menjadi cerminan dari kekuatan ekonomi dan politik yang ada (Mufid, 2010).

Analisis kritis terhadap kekuasaan dalam budaya populer mengungkap bagaimana kekuatan ekonomi dan politik membentuk narasi dan representasi dalam media populer (Jamin et al., 2024). Dominasi oleh perusahaan media besar dapat menyebabkan homogenisasi konten, di mana variasi budaya dan pandangan yang berbeda-beda menjadi terpinggirkan (Amatullah et al., 2022). Konten yang diproduksi sering kali mencerminkan pandangan dunia dan kepentingan kelompok yang berkuasa, sementara suara-suara marginal sering diabaikan (Ramadhan et al., 2022). Selain itu, pengaruh politik dapat mempengaruhi representasi dalam media, seperti penggambaran etnis, gender, dan kelas sosial.

Gambar 1. Hasil Network Visualization menggunakan VOSviewer.



Gambar 1. Peta co-occurrence kata kunci hasil analisis bibliometrik dari 999 jurnal dengan kata kunci "Contemporary Interpretation" dan "Popular Culture Analysis". Peta ini menunjukkan hubungan antara konsep-konsep utama dalam literatur yang dianalisis, dengan warna berbeda mewakili cluster yang mengelompokkan tema-tema yang saling berkaitan (Kartika et al., 2023). Hasil analisis bibliometrik yang disajikan pada Gambar 1 mengungkapkan bahwa penelitian tentang "Pendekatan Penafsiran Kontemporer" dan "Analisis Budaya Populer" terbagi menjadi beberapa cluster utama. Cluster merah, misalnya, mencakup topik seperti 'development', 'religion', dan 'change', yang menunjukkan keterkaitan antara tema-tema ini dalam literatur. Sementara itu, cluster biru lebih banyak terkait dengan 'language' dan 'representation', yang menunjukkan fokus pada aspek bahasa dalam konteks budaya populer.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya populer memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk persepsi dan nilai sosial melalui proses produksi, konsumsi, dan representasi media. Produksi media populer dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ekonomi, teknologi, dan budaya yang saling berinteraksi, sementara konsumsi media populer oleh masyarakat menciptakan norma sosial baru serta memperkuat atau menantang struktur kekuasaan yang ada. Selain itu, budaya populer memiliki kemampuan untuk mengubah nilai-nilai dan norma sosial, mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu-isu seperti gender, ras, dan identitas.

Adapun saran dari tulisan ini adalah pentingnya meningkatkan kesadaran kritis masyarakat terhadap konten media populer dan dampaknya. Pendidikan tentang literasi media harus diperluas untuk membantu individu memahami dan mengevaluasi representasi dalam media dengan kritis. Partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, industri media, dan masyarakat sipil, diperlukan untuk memastikan bahwa budaya populer mencerminkan keragaman dan inklusivitas. Dengan demikian, kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan budaya yang lebih adil dan beragam, serta mendorong perubahan positif dalam masyarakat.

Kontribusi Penulis Credit author statement

Penulis bertanggung jawab atas penyusunan ide, pengembangan metodologi, pelaksanaan penelitian, penulisan manuskrip, serta proses evaluasi dan penyuntingan.

Pernyataan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Kontribusi dari berbagai pihak, termasuk dukungan finansial, sangat berarti dalam memperkaya isi artikel ini. Semua bantuan dan dukungan tersebut menjadi faktor kunci dalam kesuksesan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Izi, I. F., AN, A. N., Waston, W., & Saifudin, S. (2022). The Deradicalization of Islamic Boarding Schools towards Pluralism Based on the Interpretation of Inclusiveness in the Theme of the Verse of Jihad. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.026>
- Abdurrahman, U., An, A. N., Rhain, A., Azizah, A., Dahliana, Y., & Nurrohim, A. (2024). Perdebatan Kategori Ayat Dakwah Qs . Ali Imran Ayat 64 Antara Buya Hamka Dan Mufassir Nusantara. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 7(1), 189–206. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.927>.Debate
- Adila, I. (2011). Spasialisasi Dalam Ekonomi Politik Komunikasi (Studi Kasus MRA Media). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 93–108.
- Affani, S. F., & An, A. N. (2024). How Analysis Scopus Database About Islamic Leadership Based on Quranic Studies Since 1987-2023 ? *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 7(2), 1015–1029. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1037>.Abstract
- Afifah, S. N., Adhistia, E., Rahmadianty, Nurqomariyah, D., & Andri Nirwana, A. N. (2023). The Concept of Da'wah Objects According to Tafsir Al-Mishbah. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2023)*, 132–141. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_12
- Akram, A., Suri, S., Faaqih, W., An, A. N., & Surakarta, U. M. (2024). Damage on Earth in the Qur ' an : A Study of Thematic Interpretations in Anwar Al Tanzil ' s Interpretation by Al Baidhawi. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 7(2), 644–658. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.967>.Abstract.
- Aliyatul, F., Dahliana, Y., Nirwana, A., Azizah, A., & Surakarta, U. M. (2024). STUDI KITAB TAFSIR TANWIR AL-MIQBAS MIN TAFSIR IBNI ' ABBAS OLEH AL-FAIRUZABADI. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 26(1), 15–25. <https://doi.org/10.22373/substantia.v26i1.22695>
- Amatullah, M. F., Hasan, M. A. K., & AN, A. N. (2022). The Renewal of the Minimum Age of Children for Criminal Responsibility: A Comparative Study of Positive Law and Islamic Criminal Law. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.017>
- AN, A. N. (2013). Konsep Islamic State Amien Rais dan Nurcholish Madjid. *Jurnal Substantia*, 15(1), 41–52.
- AN, A. N., . M., . M., & . W. (2024). Bibliometric Analysis of Islamic Education and Character Development in Religious Education Practices in Indonesia. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 22(2), 1231–1245. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.0086>
- Andilau, A., AN, A. N., Saifudin, S., & Mahmud, A. (2022). The Meaning of Hijrah in the Qur'an Surah An-Nisa [4] verse 100: From the View of Esoteric and Exoteric Interpretation. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.005>
- Andri Nirwana, A. N., Arfan, F., Akhyar, S., & Jalil, S. (2019a). Pendampingan Anak

- Milenial dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode Neuro Nadi Aceh. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu " Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri "*, 2, 10.
- Andri Nirwana, A. N., Arfan, F., Akhyar, S., & Jalil, S. (2019b). Pendampingan Anak Milenial dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode Neuro Nadi Aceh. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu " Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri "*, 2.
- Andri Nirwana, A. N., Marshal, F. D., Abdillah, S., & Sahib, A. (2024). EKSISTENSI METODE JIBRIL DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN PELAFALAN HURUF AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-HIDAYAH JORONG PANINJAUAN. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 85-98.
- Anwar, S. S., AN, A. N., Rhain, A., & Suharjianto, S. (2022). Application of Roland Barthes' Semiotics to QS. An-Naml [27]: 44 on the Bared Legs of Queen Balqis. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.025>
- Ardhi, S. W., Nirwana, A., Dahliana, Y., Azizah, A., & Nurrohim, A. (2022). The Phenomenon of the Postponing of 1 Muharram Holiday by the Government Viewed from Tafseer of At-Taubah: Verse 37 (Phenomenological Study of the Postponing of 1 Muharram Holiday by the Government and the Netizens' Responses). *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.021>
- Ardhianto, I. (2016). Kontra Publik Keagamaan dalam Media Baru: Islam, Kebudayaan Populer, dan Media Sosial pada Gerakan# IndonesiaTanpaJIL. *Antropologi Indonesia*, 37(2), 83.
- Ardiansyah, Waston, Mahmudulhassan, Daud, Z., Salleh, N. M., AN, A. N., & Muthoifin. (2024). Tracing Trends in Quran Memorization and Cognitive Learning: A Bibliometric Analysis from the Scopus Database. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 22(2), 1493-1509. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.00105>
- Arifin, S., Utama, Aryani, S. A., Prayitno, H. J., & Waston. (2023). Improving The Professional Teacher Competence Through Clinical Supervision Based on Multicultural Values in Pesantren. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 386-402. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4037>
- Ayuni, W., Nirwana, A., & Nurrohim, A. (2023). Bibliometric Analysis of the Development Map and Research Trends in Qur'anic Studies and Tafseer : A Scopus Database Exploration (1974-2023). *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES*, 12(2), 95-116. <https://doi.org/10.15408/quhas.v12i2.36191>
- Azizah, A., Firmansyah, Dahliana, Y., & Iqbal, M. (2024). INTERNALISASI PEMAHAMAN AL-QUR'AN DALAM BENTUK MACAPAT SEKAR SARI KIDUNG RAHAYU. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 9(1), 129-141. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v9i1.38047>
- Azizah, A., Izzati, A. N., Lathifah, E. M., Amal, F. I., Nashrudin, M. R., Ummah, N. S.,

- Zakiyah, N., & Maghfiroh, Z. L. (2024). Pembinaan Fiqih Haidh Pra-Remaja untuk menguatkan Tafaqquh fi ad din bagi siswi madrasah Ibtidaiyah muhammadiyah kartasura. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02), 367–379. <https://doi.org/10.37850/ta'awun>
- Azizi, M., Andri Nirwana, A. N., & Nugroho, K. (2023). The Meaning of the Esoteric Interpretation of Syamsuddin as Sumatrani on the Verse of Aqidah in Surah Al-Hadid Verse Three. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2023)*, 160–165. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_15
- Basir, A., Suri, S., Nirwana AN, A., Sholihin, R., & Hayati, H. (2022). relevance of national education goals to the guidance of the Al-Quran and Al-Hadith. *Linguistics and Culture Review*, 6, 122–137. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6n5.2088>
- Cahyo, E. D., AN, A. N., Febriandika, N. R., & Sriplod, T. (2022). Implementation of Islamic Campus Values Based on Human Rights and Wasathiyah Islam. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 17(2), 81–90. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.7854>
- Cahyono, I. A., Azizah, A., & An, A. N. (2024). Resilience to Calamity in Qur ' anic Perspective. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 975–993. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1035>.Abstract
- Dahlia, Y., & Wahab, A. I. P. (2023). Makna Mitaqan Ghalizhan Perspektif Tafsir Al-Munir: Kajian atas Surah An-Nisa: 21. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 15(2 SE-Articles), 257–270. <https://doi.org/10.37252/annur.v15i2.646>
- Djamal, H., & Fachruddin, A. (2022). *Dasar-dasar penyiaran: sejarah Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Prenada Media.
- Dukut, E. M. (2020). *Kebudayaan, ideologi, revitalisasi dan digitalisasi seni pertunjukan Jawa dalam gawai*. SCU Knowledge Media.
- Endrana, M. E., & Yuliana, N. (2023). Analisis Representasi Media terhadap Gender dalam Iklan Televisi. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(4), 123–133.
- Faaqih, W., Akram, A., & AN, A. N. (2024). Study of Marriage Verses in Wahbah Zuhaili ' s Tafsir Al Munir. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 675–697. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.968>.Abstract
- Fadhilah, A. N., & Nirwana, A. (2023). The Role of Prayer in Seeking Mercy and Guidance: Lessons from the Tafsir of Surah al-Fatihah. *Ma ' alim Al-Qur ' an Wa Al-Sunnah*, 19(2), 292–298. <https://doi.org/10.33102/jmq.19i2.434>
- Faisal Purnomosidi, M., Nirwana AN, A., & Butlam, Q. (2024). THE APPLICATION OF THE PRINCIPLE OF COHERENCE IN AL-HASHR: PERSPECTIVE OF QAWAID TAFSIR BY KHOLID BIN UTSMAN AL-SABT. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(01), 15–32. <https://doi.org/10.23917/profetika.v25i01.2500>
- Fatimah, M. (2019). Concept of Islamic Education Curriculum: A Study on Moral Education in Muhammadiyah Boarding School, Klaten. *Didaktika Religia*, 6(2), 191–208. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v6i2.1103>
- Fatimah, M., Utama, & Aly, A. (2020). Religious Culture Development in Community School: a Case Study of Boyolali Middle School, Central Java, Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2), 381–388.

- <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8243>
- Fattah, F. D., Nirwana, A., Ardiyanto, S. F., & Azizah, A. (2023). Burhani's Reason on Scientific Interpretation Ministry of Religion of the Republic of Indonesia in Scientific Interpretation of the Qur'an Surat. Az-Zumar Verse 6. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2023)*, 166–174. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_16
- Fauzi, E. P. (2021). Konstruksi sosial soft masculinity dalam budaya pop Korea. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(1), 127–144.
- Filmizan, An, A. N., Rhain, A., Dahliana, Y., & Hidayat, S. (2024). Kata Mizan Dalam Prespektif Tafsir Al-Mizan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Pendidikan (Kajian Surat Ar-Rahman dan Al-Hadid). *Jurnal Al – Mau'izhoh*, 6(1), 3–6.
- Furqan, F., & Hikmawan, A. (2021). Reason and Revelation According to Harun Nasution and Quraish Shihab and its Relevance to Islam Education. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 9(1), 17–30. <https://doi.org/10.26555/al-misbah.v9i1.3890>
- Hafsah, H., AN, dan A. N., & Suharjianto, S. (2022). Review of Scientific Interpretation of Al Ayat Al Kawuniyah Fi Al Quran Al Karim Against Immunity and Vaccination. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.009>
- Haji, A., Anwar, S. S., Nirwana, A., & Nurrohim, A. (2022). Meaning of The Word Libās in Q.S. Al-Baqarah [2]:187 in Michael Camille Riffaterre's Semiotics Application. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.006>
- Hartafan, A. I., & AN, A. N. (2024). A Study Between Tawhid And Pluralism In Buya Hamka And Nurcholish Madjid's Interpretation Of Kalimatun Sawa In A Comparative Review. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(1), 159–173. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.921.Abstract>.
- Heryanto, A. (2012). Budaya populer di indonesia. *Yogyakarta: Jalasutra*.
- Hidayat, S., & Khaq, I. (2024). Living Quran Surat Al-'Asr To Instill Moral Values and Develop A Progressive Muhammadiyah. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(6), e05715. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-010>
- Huda, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Multikultural di Majelis Taklim An Najah Magelang. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(2), 253–278. <https://doi.org/10.18326/infl3.v13i2.253-278>
- Huda, M. N., Rahmadianty, E. A., & AN, A. N. (2024). Bagaimana Penafsiran Tematik Tentang Karakter Munafiq dalam QS al Munafiqun. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(1), 88–101. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.908.What>
- Idi, A. (2015). *Dinamika sosiologis Indonesia: agama dan pendidikan dalam perubahan sosial*. LKiS Pelangi Aksara.
- Indrianto, N., AN, A. N., & Hamsin, M. K. (2022). A Review of Sharia Economic Law on the Application of the Rule of Riba in Online Sales and Purchases on the Shopee and Facebook Platforms. *Proceedings of the International Conference*

- on *Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.019>
- Jamin, M. I., Mihardja, E. J., & Komsiah, S. (2024). Pemikiran dalam Studi Budaya: Analisis Ideologi, Hegemoni, dan Ekonomi Politik dalam Representasi Islam di Industri Hollywood. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 475–488.
- Kartika, A. P., Fadhilah, A. N., Hartafan, A. I., & Andri Nirwana, A. N. (2023). Characteristics of Da'wah According to Buya Hamka's Perspective in Commentary Book of Al-Azhar. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2023)*, 121–131.
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_11
- Lestari, R. (2024). Fandom-Driven Global Cultural Exchange: Eksplorasi Peran Komunitas Penggemar Twice (Once) Di Indonesia Sebagai Katalis Pariwisata Budaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 8720–8736.
- Liliweri, A. (2005). *Prasangka dan konflik; komunikasi lintas budaya masyarakat multikultur*. LKiS Pelangi Aksara.
- Mahmud, A., Zamroni, Z., & Ilyas, H. (2023). The Value of Religious Tolerance in the Interpretation of the Qur'an and its Relevance in Learning in Higher Education. *International Journal of Social Service and Research*, 3(5), 1247–1257.
<https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i5.358>
- Mahmudulhassan, M., Waston, W., & Nirwana AN, A. (2023). The Rights and Status of Widows in Islam: A Study from the Perspective of Multicultural Islamic Education in the Context of Bangladesh. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 01–14. <https://doi.org/10.23917/mier.viii.2674>
- Majid, A., & An, A. N. (2024). Studi Tafsir Ibnu Katsir atas Nilai-Nilai Kesabaran pada. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 376–384.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.952..Study>
- Maksum, A. (2023). *Filsafat Ilmu Sosial*. Universitas Brawijaya Press.
- Mufid, M. (2010). *Komunikasi & regulasi penyiaran*. Prenada Media.
- Muhlisin, R., AN, A. N., & Mahmud, A. (2022). The Epistemology of Hamim Ilyas's Interpretation in Fikih Akbar. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.020>
- Muktashi, L. Z., An, A. N., Suri, S., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., & Ar-raniry, U. I. N. (2024). Tinjauan Majas Isti'arah (Metafora) Terhadap Kata Qiradatan (Kera) Dalam Kitab Tafsir Kontemporer (Studi Kasus Ashabus Sabat Dalam Tafsir Quraish Shihab Dan Tafsir Wahbah Zuhaili). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 994–1014.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1036.Majaz>
- Nafis, A., Minawati, R., & Ediwar, E. (2017). Estetika Musik Zapin sebagai Budaya Populer di Pekanbaru. *Bercadik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 2(2).
- Nirwana, A. (2019). DA'WAH IN THE QUR'AN (THEMATIC TAFSIR). *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 4(2), 307–329.
<https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v4i2.1350>
- Nirwana, A. (2020). KONSEP PENDIDIKAN PSIKOLOGI RELIGIUSITAS REMAJA

- MUSLIM DALAM MOTIVASI BERAGAMA. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 71. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.324>
- Nirwana, A., Arfan, F., Muthoifin, Daud, Z., Amin, S., Hidayat, S., & Marshal, F. D. (2024). The Role of Traditional Salt Production in Achieving Halal Standards of the Ulamaconsultative Council: Implications for Sustainable Development Goals. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 4, e01721. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v4.noo.pe01721>
- Nirwana, A., Ariyanto, M. D., Abror, M. F., Akhyar, S., & Husen Ismail, F. bin. (2023). SEMANTIC ANALYSIS OF WHERE IS THE DIFFERENCE IN THE MEANING OF THE WORDS QALB AND FUĀD IN THE QUR'AN? *Jurnal STIU Darul Hikmah*, 9(1), 12–20. <https://doi.org/10.61086/jstiudh.v9i1.38>
- Nirwana, A., Fitri, A., Rahmadon, R., Arfan, F., Zahari, Z., & Sari, F. M. (2019). Sosialisasi Kemukjizatan Al Qur'an Terhadap Komunitas Pendengar Radio Baiturrahman Aceh Melalui Program Interaktif Al Qur'an dan Sains. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 1(2). <https://doi.org/10.19105/pjce.vi12.2863>
- Nirwana, A., Hayati, H., & Ridhwan, M. (2020). The Media of Washatiah Dakwah in Quranic Exegesis Study. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 911–922. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.919>
- Nirwana, A., Hidayat, S., Hayati, H., Furqan, F., Arfan, F., & Fitria, S. (2020). SOSIALISASI DAN KONSOLIDASI PROGRAM REMAJA MASJID /REMAS TERHADAP TRANSFORMASI AKHLAK REMAJA. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.32529/tano.v3i1.480>
- Nirwana, A., Hidayat, S., & Suharjianto, S. (2020). أصول التفسير وقواعده عند تفسير عبد الله بن عباس. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 16(2), 137–164. <https://doi.org/10.21009/JSQ.016.2.02>
- Nirwana, A., Sari, I. P., Suharjianto, S., & Hidayat, S. (2021). Kajian Kritik pada Bentuk dan Pengaruh Positif al-Dakhil dalam Tafsir Jalalain tentang Kisah Nabi Musa dan Khidir. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 5(2), 717. <https://doi.org/10.29240/alquds.v5i2.2774>
- Nirwana, A., Tamami, R., Hidayat, S., & Akhyar, S. (2021). ANALYSIS OF BEHAVIORS OF SIDODADI MARKET TRADERS BASED ON TAFSĪR AL-JAMĪ' LI AḤKĀM AL-QUR'ĀN IMAM AL-QURṬUBĪ ABOUT CHARACTERISTICS OF MADYAN TRADERS. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 6(2), 281–300. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v6i2.3255>
- Nirwana AN, A. (2021). Qawaid Tafsir dan Ushul Tafsir Siti Aisyah dalam Kitab Sahih Muslim. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18(2), 152. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i2.11281>
- Nirwana AN, A., Mustofa, D., & Akhyar, S. (2023). Contextualization Review of the Interpretation of the Verses of the Fathul Qulub Book at the IMM Sukoharjo Regeneration Program. *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah*, 20(1), 146. <https://doi.org/10.22373/jim.v20i1.16939>
- Nirwana AN, A., Nurrohim, A., Ash-Shiddiqi, I. J., Azizi, M., Agus, M., Lovely, T., Mas'ud, I., & Akhyar, S. (2023). PELATIHAN METODE TAJDIED UNTUK

- PENINGKATAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.30829/pema.v2i1.2361>
- Nirwana AN, A., Wahid, A., Shomad, B. A., Akhyar, S., Hayati, H., Saifudin, S., & Nashrulloh, F. (2022). Serving to parents perspective azhar's quranic interpretation. *Linguistics and Culture Review*, 6, 254-263. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6n5.2155>
- Nugroho, K., Kiram, M. Z., & Andriawan, D. (2023). THE INFLUENCE OF HERMENEUTICS IN DOUBLE MOVEMENT THEORY (CRITICAL ANALYSIS OF FAZLURRAHMAN'S INTERPRETATION METHODOLOGY). *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(3), 275-289. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.2531>
- Nur Rochim, M. R., Nugroho, K., & Nirwana, A. (2023). The Meaning of the Word "Wazir" in the Qur'an: A Semantic Analysis. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 20(2), 385. <https://doi.org/10.22373/jim.v20i2.20205>
- Nurhaliza, W. O., & Fauziah, N. (2020). Komunikasi Kelompok dalam Virtual Community. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10(01), 18-38.
- Pratama, S. R., An, A. N., & Yahya, A. (2024). Genealogy Magic in the Perspective of Mufassir Indonesia (QS . Al Baqarah (2): 102 Analysis Study). *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 7(2), 512-530. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1000.Abstract>.
- Purba, B., Sihombing, A. E., Nasution, N. F., & Siagian, A. P. (2023). Dampak Globalisasi Dalam Mempengaruhi Ekonomi Nasional Melalui Pandangan Ekonomi Politik. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 402-414.
- Putri, N. I., Kurniawan, R., Hikmawati, E., Rahmawati, E., Fahmi, D. A., Setyono, B. D. H., & Ningsih, E. K. (2023). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerbit Widina.
- Rahayu, Y., & Nurrohim, A. (2022). DALIL TEOLOGIS WANITA BEKERJA DALAM AL-QUR'AN. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(1), 48-64. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.524>
- Ramadhan, A.-N., Nurrahim, A., Rhain, A., & AN, A. N. (2022). Tafseer Study Orientation in Muhammadiyah University: An Enticement. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.004>
- Rhain, A., Nirwana AN, A., & Setiawan, B. A. (2022). Reformulasi Metode Penafsiran Al-Qur'an Melalui Metode Tajdidi. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(3). <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i3.5299>
- Rhain, A., Rizqi, A. M., Naufal, A., Kurniawan, M. I., Azizah, A., Nugroho, K., & AN, A. N. (2024). Reconstructing Deliberative Practices for Building Religious Character: A Quranic Study of Ali Imran: 159 in Alignment with the United Nations' Sustainable Development Goals. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 4(2), e01914. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v4.no2.pe01914>
- Riswanto, A., Zafar, T. S., Sunijati, E., Harto, B., Boari, Y., Astaman, P., Dassir, M., & Hikmah, A. N. (2023). *EKONOMI KREATIF: Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Rohman, M. V., Andri Nirwana, A. N., & Dahliana, Y. (2023). Konsep Meningkatkan Taqwa dalam Implementasi Kehidupan Perspektif Hamka dan Tafsir Azhar. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 12(1), 110–130. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Romadhon, M. F., Wahid, A., & Nirwana, A. (2022). Quranic Entrepreneur Education in Reducing Unemployment. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.015>
- Savitri, A. (2019). *Revolusi industri 4.0: mengubah tantangan menjadi peluang di era disrupsi 4.0*. Penerbit Genesis.
- Setiawan, Z., Zebua, R. S. Y., Suprayitno, D., Hamid, R. S., Islami, V., & Marsyaf, A. (2024). *Buku Ajar Perilaku Konsumen*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Silvia, I., Perwirawati, E., Kom, M. I., Simbolon, B. R., & Sos, S. (2021). *Manajemen media massa*. Scopindo Media Pustaka.
- Sinulingga, N. A. B., Sihotang, H. T., & Kom, M. (2023). *Perilaku Konsumen: Strategi dan Teori*. Iocs Publisher.
- Soleh, M., AN, A. N., Suharjo, S., & Waston, W. (2022). Principles of Radicalism Sayyid Qutb Perspective in Tafsir Fi Zhilalil Quran. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.014>
- Sugihartati, R. (2017). *Budaya populer dan subkultur anak muda: Antara resistensi dan hegemoni kapitalisme di era digital*. Airlangga University Press.
- Suharjo, S., & Maghfiroh, R. A. (2022). JAHILIYAH DALAM PENAFSIRAN IBNU KASIR. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(1), 11–29. <https://doi.org/10.23917/qist.viii.522>
- Susanto, T. T., Atmaja, J., Nurdiansyah, C., & Alam, N. (2019). Mengungkap Fenomena Bahasa Campuran Pada Budaya Populer Dalam Perspektif Postmodern. *Jurnal Trias Politika*, 3(2), 170–181.
- Swastiwi, A. W. (2024). *Globalisasi dan Media: Konvergensi Budaya dan Komunikasi*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Sya'bannurrahman, M. R., AN, A. N., Dahliana, Y., & Suharjo, S. (2022). Ahkam Al Munir Tafsir of Online Debt. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.016>
- Syakirin, M. H., AN, A. N., & Rhain, A. (2022). Construction of the Izdiwajiy Method and Its Application in Tafsir Al-Hidayah. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.013>
- Telelepta, E. G. (2024). *Geografi Pariwisata. Insight Mediatama*.
- Waston, Mahmudulhassan, Andri Nirwana, & Muthoifin, M. (2024). Parenting problems in the digital age and their solution development in the frame of

- value education. *Multidisciplinary Reviews*, 7(8), 21–91.
- Yudika, C. (2019). *Strategi Gastrodiplomasi Korea Selatan Dalam Mendukung Kepentingan Nasional Tahun 2012-2016*.
- Zahra, A. A., Dahliana, Y., & AN, A. N. (2024). Sha'rawi's Perception of Economic Solutions for Home Women in QS Al-Ahzab Verse 33 with Tahlili Approach. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), 79–87. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.905>.Abstract.
- Zoebazary, M. I. (2013). *Kamus istilah televisi & film*. Gramedia Pustaka Utama.